

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TAS ANYAMAN PLASTIK TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA BULU KECAMATAN SAMBIT
KABUPATEN PONOROGO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

CINDY HALIMAH

NIM. 210717046

Dosen Pembimbing:

SAID ABADI, Lc., M.A.

NIDN. 2112088202

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Halimah, Cindy. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tas Anyaman Plastik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, Lc., MA.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kesejahteraan Islam, *Maqashid Shariah*.

UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. Mengingat Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti diketahui dengan adanya UMKM tas anyaman plastik desa Bulu dinobatkan sebagai sentra industri kerajinan tas anyam plastik di kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik bagi kesejahteraan masyarakat desa Bulu perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada para pengrajin tas anyaman plastik desa Bulu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tas anyaman plastik di desa Bulu memberikan peranan yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena keberadaan UMKM tas menyerap tenaga kerja yang berasal dari warga desa sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di desa Bulu. Dengan UMKM ini pendapatan masyarakat juga bertambah diimbangi dengan meningkatnya jenjang pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dengan penghasilan yang didapatkan sebagai pengrajin tas anyaman plastik membuat warga desa Bulu mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier. Artinya usaha tas anyaman plastik telah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yakni memenuhi *masalah al-daruriyyah, masalah al-hajjiyyah, dan masalah al-tahsiniyyah*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	
A.	Cindy Halimah	210717046	Ekonomi Syariah	PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAS ANYAMAN PLASTIK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BULU KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I

NIP. 1978011220064019992

Menyetujui,

Pembimbing

Said Abadi, Lc., M.A.

NIDN. 2112088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tas Anyaman Plastik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Cindy Halimah
NIM : 210717046
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *ujian skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP. 197202111999032003

()

Penguji I
Dr. Amin Wahyudi, S.Ag. M.E.I.
NIP. 197502072009011007

()

Penguji II
Said Abadi, Lc., M.A.
NIDN. 2112088202

()

Ponorogo, 10 Oktober 2021
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CINDY HALIMAH

NIM : 210717046

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Tas Anyaman Plastik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN

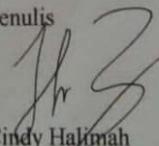
Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari

keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 10 Oktober 2021

Penulis



Cindy Halimah
NIM. 210717046

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CINDY HALIMAH

NIM : 210717046

Jurusan : EKONOMI SYARIAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAS
ANYAMAN PLASTIK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA BULU KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



CINDY HALIMAH

NIM. 210717046

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Tujuan	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II UMKM DAN KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF ISLAM	
A. Teori Usaha Mikro Kecil dan Menengah	14
1. Pengertian UMKM	14
2. Klasifikasi UMKM	16
3. Karakteristik UMKM	17
4. Peluang dan Hambatan UMKM	19

5. UMKM Perspektif Islam	22
B. Teori Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Islam.....	24
1. Konsep Kesejahteraan	24
2. Indikator Kesejahteraan	25
3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat perspektif Ekonomi Islam	28
C. Kajian Pustaka	34
D. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
F. Teknik Pengolahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Letak Geografis Desa Bulu	50
2. Keadaan Topografi Desa Bulu	50
3. Penduduk Pemerintahan Desa dan Sarana Prasarana Desa.....	51
B. Data Penelitian	53
1. Perkembangan UMKM Tas Anyaman Plastik	54
2. Kesejahteraan Pengrajin Tas Anyaman Plastik.....	60
C. Analisis Data Penelitian	68
1. Analisis Peran UMKM Tas Anyaman Plastik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	68
2. Analisis Peran UMKM Tas Anyaman Plastik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

Daftar pustaka 77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena UMKM menyangkut hajat hidup orang banyak serta menjadi tulang punggung perekonomian. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,24 juta unit. UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan ketika badai krisis moneter melanda Indonesia tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal yang besar atau pinjaman dari luar dalam bentuk mata uang asing. Sehingga ketika ada fluktuasi nilai tukar mata uang, perusahaan berskala besar yang secara umum berurusan dengan mata uang asing paling berpotensi mengalami imbas krisis.¹

Berdasarkan Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berkontribusi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sebesar 98,34 % dibandingkan dengan Usaha Menengah dan Besar (UMP) yang

¹Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), 5.

hanya 1,67 %. UMK mampu menyerap 53,641 juta tenaga kerja non pertanian dari jumlah keseluruhan total tenaga kerja non pertanian sebanyak 70,302 juta orang. Menurut Sensus Ekonomi 2016, terdapat 26,71 juta usaha dan perusahaan di masyarakat. Dari jumlah tersebut 26,26 juta merupakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sehingga dibandingkan dengan Sensus Ekonomi tahun 2006 ada peningkatan jumlah unit usaha dan perusahaan yang sebelumnya berjumlah 22,73 juta menjadi 26,71 juta di tahun 2016.²

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang semakin banyak, sehingga Usaha Besar dinilai tidak lagi mampu menyerap semua pencari kerja. Ketidaksanggupan Usaha Besar dalam menciptakan kesempatan kerja disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, usaha besar pada umumnya membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup. Adapun UMKM khususnya Usaha Mikro bisa dikerjakan oleh siapapun bahkan dengan jenjang pendidikan yang relatif rendah atau tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali.³ Sehingga keberadaan UMKM ini tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat Indonesia saat ini.

² Pusat Data dan Analisa Tempo, *Perkembangan UMKM Nasional Di Era Presiden Joko Widodo* (Jakarta: Tempo Publishing, 2021), 12.

³ Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 1.

Desa Bulu merupakan desa dengan wilayah paling kecil di kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo, dengan luas wilayah sekitar 116,9 km². Meskipun bisa dikatakan sempit, desa Bulu memiliki letak yang strategis dibandingkan dengan wilayah lain di kecamatan Sambit. Hal ini karena letak instansi penting pemerintahan kecamatan seperti Polisi Sektor (polsek), Komando Rayon Militer (Koramil), kantor kecamatan dan masjid besar berada di desa Bulu, sehingga baik infrastruktur juga akses jalan dapat cepat mengalami kemajuan. Sekitar tahun 1990 di desa Bulu telah dirintis usaha kerajinan tas anyaman plastik yang berasal dari limbah plastik daur ulang. Pada awal pertumbuhannya, hanya terdapat seorang pengrajin pemula bernama ibu Marsiten. Marsiten mendapatkan kemampuan menganyam dari saudara yang berasal dari desa Kradenan kecamatan Jetis. Kemudian kemampuannya menganyam ibu Marsiten bagikan kepada masyarakat sekitar sebelum akhirnya tumbuh dan berkembang pesat sampai saat ini. Sehingga dapat diketahui selain sebagai ibu rumah tangga, mayoritas wanita desa Bulu bermata pencaharian sebagai pengrajin tas anyaman plastik.⁴

Pada awal perkembangannya, masyarakat membuat model tas anyaman yang biasa digunakan untuk keperluan belanja di pasar atau mbecek pada saat pesta pernikahan. Saat itu hanya terdapat satu pengepul yang mengambil hasil kerajinan anyaman masyarakat. Setiap satu pasaran dalam penanggalan jawa, sang pengepul berkeliling mengumpulkan tas dari satu rumah ke rumah lain dalam jangkauan wilayah satu desa. Sistem kerjasama yang biasa dipakai

⁴ Ely Bayyinatul Multazamah, *Wawancara*, 22 Januari 2021.

adalah sistem kerja, dalam artian pengepul memberikan bahan baku kepada pengrajin untuk dibuatkan sesuai dengan permintaan pesanan. Tas anyaman yang berkembang pesat saat itu adalah berbahan menjalin dan plastik kaca. Namun harga yang dipatok masih relatif rendah, sehingga tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan oleh para pengrajin. Adapun bagi masyarakat yang kemampuan menganyamnya masih minim, dapat kesulitan untuk mendapatkan pendapatan yang sepadan dengan pekerjaan tersebut.⁵

Seiring waktu berjalan, usaha kerajinan tas anyaman plastik tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan. Kerajinan tas anyam plastik juga pernah mengalami kemunduran dalam beberapa tahun. Hal ini terjadi karena hanya ada beberapa pengepul yang menerima kerajinan dari masyarakat sedangkan jumlah pengrajin setiap tahunnya semakin bertambah. Banyak hasil kerajinan masyarakat yang tidak tersalurkan dengan baik dan justru dihargai dengan harga yang murah. Hal tersebut mendorong pihak pemerintah desa Bulu untuk membantu perekonomian warganya dengan mendirikan badan usaha yang diyakini mampu menjadi alternatif untuk memecahkan permasalahan pengrajin tas anyaman plastik serta menjadi unit pengembangan usaha masyarakat untuk terus meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa Bulu. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tas anyaman plastik didirikan atas dasar tanggung jawab dan kesadaran pemerintah desa

⁵Utfatul Ma'rifah, *Wawancara*, 2 September 2021.

Bulu untuk memperbaiki dan memajukan kesejahteraan perekonomian warga masyarakatnya.⁶

Keberadaan BUMDES membawa pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. BUMDES berperan sebagai *supplier* penyedia bahan baku, pengepul, distributor serta pemasaran tas anyaman hasil kerajinan masyarakat. Masyarakat mendapat kemudahan akses baik produksi maupun pemasaran. Melalui BUMDES, pemerintah desa Bulu berupaya untuk menjadikan masyarakat lebih produktif, kreatif, inovatif, berdaya saing serta mandiri secara ekonomi. Maka semakin banyaknya masyarakat yang menjadi pengrajin tas anyaman plastik, menjadikan desa Bulu dinobatkan sebagai sentra industri kerajinan tas anyaman plastik oleh Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo tahun 2014.⁷

Menjadi desa industri sentra kerajinan tas anyaman plastik tentu menunjukkan bahwa terdapat geliat usaha ekonomi yang sedang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Usaha tersebut juga berdampak langsung pada tingkat pendapatan masyarakat yang menjadi salah satu indikator kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan sendiri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup baik primer (sandang, pangan dan papan) maupun sekunder dan tersier. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan bermakna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesusahan, dan sebagainya). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 kesejahteraan

⁶Ely Bayyinatul Multazamah, *Wawancara*, 22 Januari 2021

⁷Ibid.

didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik materil maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.⁸

Adapun dalam pandangan Islam, kesejahteraan diartikan sebagai perasaan aman, sentosa, makmur, damai, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai *fallah*, yaitu kesuksesan dan kemenangan dalam hidup, kehidupan yang mulia dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kesemuanya dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *masalah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁹

Dalam ekonomi Islam permasalahan kesejahteraan telah disinggung di dalam Al-Qur'an surah An-nisa ayat 9 yang artinya adalah

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka

⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 44.

⁹ Sri Nurmayanti, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena,” *Skripsi*(Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 29.

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.¹⁰

Berbicara mengenai kesejahteraan sebagaimana di atas, maka tidak bisa dipisahkan dengan permasalahan kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Ponorogo persentase penduduk miskin di kabupaten Ponorogo pada tahun 2020 mengalami peningkatan 9,95% dibandingkan tahun 2019 yakni sebesar 9,64%. Pada tahun 2019 garis kemiskinan di Ponorogo tercatat sebanyak 313.175,00 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 326.205.00. Sedangkan indeks kedalaman kemiskinan mengalami penurunan dari sebelumnya 1,70 menjadi 1,44. Begitu juga dengan indeks keparahan kemiskinan juga mengalami penurunan dari 0,40 menjadi 0,31. Adapun jumlah penduduk miskin di kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan dari 83,97 menjadi 86,74. Sehingga persentase jumlah penduduk miskin di kabupaten Ponorogo naik dari 9,64% menjadi 9,95%. Berikut ini adalah Data kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo:

¹⁰Amirus Shadiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam” *Equilibrium* Vol. 3, No. 2, (Desember 2015), 391.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di
Kabupaten Ponorogo 2018-2020

No.	Kemiskinan	Garis kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Ponorogo	
		2019	2020
1.	Garis Kemiskinan	313.175,00	326.205,00
2.	Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,70	1,44
3.	Indeks Keparahan Kemiskinan	0,40	0,31
4.	Jumlah Penduduk Miskin	83,97	86,74
5.	Persentase Penduduk Miskin	9,64	9,95

Sumber: BPS Ponorogo

Data tersebut menunjukkan bahwa garis kemiskinan di Ponorogo mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan menurut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kabupaten Ponorogo perkembangan jumlah UMKM di kabupaten Ponorogo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 UMKM berjumlah 414 unit, tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebanyak 1.826 unit, tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 2.839 unit dan terus meningkat sampai pada tahun 2020 berjumlah 5.080 unit.

Tabel 1.2
Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Ponorogo

No.	Tahun	Jumlah Unit UMKM
1.	2017	414 unit
2.	2018	1.826 unit
3.	2019	2.839 unit
4.	2020	5.080 unit

Sumber: DPMPTSP

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jika terdapat gap antara teori dan fakta di lapangan. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di kabupaten Ponorogo menunjukkan angka tertinggi di antara tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya usaha yang tumbuh seharusnya sejalan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Akan tetapi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Ponorogo menunjukkan bahwa angka kemiskinan di tahun 2020 justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga pada penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui apakah jumlah usaha kerajinan tas anyaman plastik desa Bulu yang semakin meningkat dan berkembang setiap harinya membawa kontribusi besar terhadap kesejahteraan para pengrajinnya.

Maka berdasarkan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengajukan judul **“Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tas Anyaman Plastik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam”** yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha kerajinan tas anyaman plastik, peran serta hambatan dan pendukung yang dihadapi oleh

pengrajin tas anyaman plastik desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan penulis pada latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik terhadap kesejahteraan masyarakat desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik terhadap kesejahteraan desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik terhadap kesejahteraan masyarakat desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik terhadap kesejahteraan masyarakat desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara ilmiah yang berguna untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan usaha para pengrajin tas anyaman plastik desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Serta tambahan informasi dan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Secara Terapan

a. Bagi Pengrajin Tas Anyaman Plastik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tambahan informasi dan data yang berguna bagi pengrajin tas anyaman plastic di desa Bulu.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan yang digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berhubungan dengan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

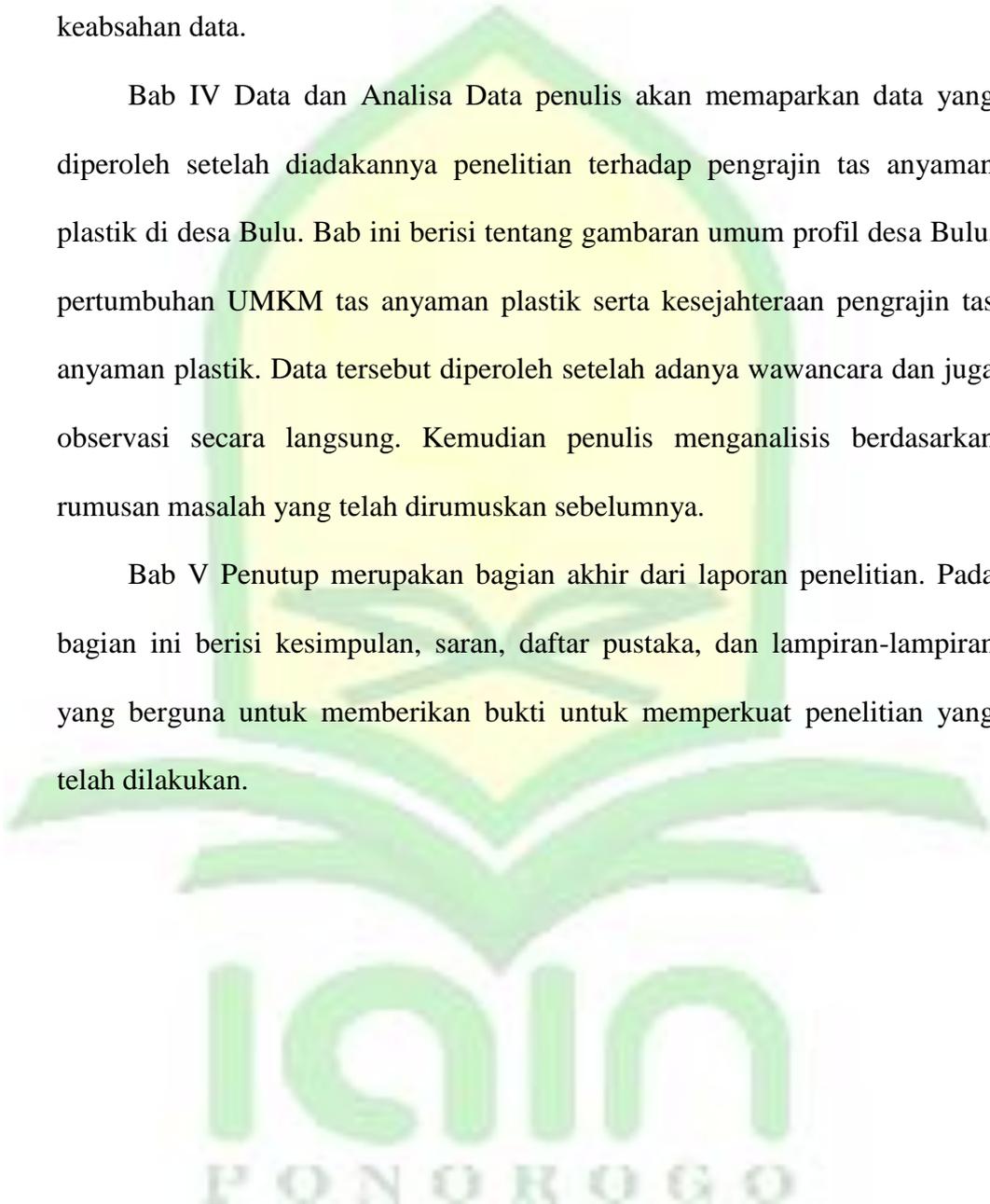
Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Dalam bab pendahuluan terdapat beberapa bagian di antaranya adalah latar belakang. Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya ketertarikan penulis terhadap UMKM tas anyaman plastik yang sedang berkembang di desa Bulu. Sedangkan dalam survei yang dilakukan oleh BPS Ponorogo, jumlah angka kemiskinan di Ponorogo naik setiap tahunnya. Permasalahan tersebut diulas penulis secara singkat pada latar belakang. Kemudian rumusan masalah merupakan poin utama yang menuntun penulis dalam membahas sesuai dengan topik yang diteliti. Adapun tujuan penelitian dan manfaat penelitian berisi tujuan penulis dalam melakukan penelitian di desa Bulu khususnya kepada pengrajin tas anyaman plastik.

Bab II Landasan Teori memuat uraian tentang kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema rumusan masalah. Teori yang dipaparkan digunakan sebagai acuan untuk mencari data yang ada di lapangan. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisa data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Data dan Analisa Data penulis akan memaparkan data yang diperoleh setelah diadakannya penelitian terhadap pengrajin tas anyaman plastik di desa Bulu. Bab ini berisi tentang gambaran umum profil desa Bulu, pertumbuhan UMKM tas anyaman plastik serta kesejahteraan pengrajin tas anyaman plastik. Data tersebut diperoleh setelah adanya wawancara dan juga observasi secara langsung. Kemudian penulis menganalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian. Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berguna untuk memberikan bukti untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

UMKM DAN KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF ISLAM

A. Teori Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif mandiri yang dilaksanakan oleh perseorangan atau badan hukum di berbagai bidang perekonomian. Perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) biasanya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata tahunan atau kuantitas pekerja tetap.¹ Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Jakarta: Ghalia Indah, 2017).

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yakni:

- a. Usaha Mikro (UMI) adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset) paling tinggi 50 juta dan omset paling banyak 300 juta.
- b. Usaha Kecil (UK) adalah usaha dengan kekayaan bersih (aset) setidaknya 50 juta hingga 500 juta serta memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta hingga 2,5 milyar.
- c. Usaha Menengah (UM) adalah usaha dengan kekayaan bersih (aset) 500 juta sampai dengan 10 milyar, serta penjualan 2,5 milyar sampai 50 milyar. Aset usaha tersebut belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.²

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi

² Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Semarang, (diakses pada tanggal 10 September 2021, Pukul 10.57).

yang berkeadilan. Adapun asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:³

- a. Kekeluargaan
- b. Demokrasi ekonomi
- c. Kebersamaan
- d. Efisiensi berkeadilan
- e. Berkelanjutan
- f. Berwawasan lingkungan
- g. Kemandirian
- h. Keseimbangan kemajuan
- i. Kesatuan ekonomi nasional

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Berikut ini klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM untuk mencari penghidupan/nafkah. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 2-3.

- c. *Small Dynamic Enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerja subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.⁴

3. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Adapun karakteristik UMKM secara umum antara lain:⁵

- a. Usaha Mikro
 - 1) Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
 - 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap.
 - 3) Belum melakukan administrasi keuangan
 - 4) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
 - 5) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
 - 6) Tingkat pendidikan relatif masih rendah.

⁴ Ade Resalawati, "Pengaruh Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia," *Skripsi*(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 31.

⁵ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), 13-14.

- 7) Umumnya belum memiliki akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke Lembaga Keuangan Non Bank.
 - 8) Umumnya tidak memiliki surat izin usaha.
- b. Usaha Kecil
- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap.
 - 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap.
 - 3) Sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.
 - 4) Keuangan usaha sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga.
 - 5) Sudah memiliki surat izin usaha.
 - 6) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - 7) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
 - 8) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen dengan baik seperti *business planning*.⁶
- c. Usaha Menengah
- 1) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang lebih jelas seperti bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.

⁶ Ibid.

- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk *auditing* atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
 - 3) Telah melakukan pengelolaan dan organisasi perburuhan.
 - 4) Sudah memiliki legalitas, seperti surat izin usaha.
 - 5) Sudah memiliki akses kepada perbankan.
 - 6) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.⁷
- d. Usaha Besar
- 1) Aset kekayaan lebih dari 50 milyar, dan omset mencapai lebih dari 50 milyar.
 - 2) Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.
 - 3) Contoh: Badan Usaha Milik Negara atau Swasta, usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁸

4. Peluang dan Hambatan UMKM

Peluang serta peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar, tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Adapun peluang atau kekuatan potensial yang dapat diberikan oleh UMKM di masa depan antara lain:

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., 14.

- a. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- b. UMKM membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru. Melalui UMKM banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga kerja yang dapat mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga.
- c. UMKM dinilai mampu memecahkan persoalan ekonomi antara lain: mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi.⁹

Beberapa kendala yang sering muncul dalam bisnis UMKM terjadi melalui dua jalur, yakni:

- a. Internal

- 1) Modal

Sekitar 60-70% UMKM belum mendapatkan akses perbankan. Hal ini terjadi karena faktor geografis. Belum banyak perbankan yang mampu menjangkau hingga daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan

⁹ Ibid., 18.

tradisional. Terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara operasional rumah tangga dan usaha.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk. Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan oleh pasar. Pemasaran masih banyak menggunakan cara sederhana (pemasaran dari mulut ke mulut). Dari sisi kuantitas, belum dapat keterlibatkan tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji.

3) Hukum dan Akuntabilitas

Pada umumnya UMKM belum memiliki legalitas yang jelas serta belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

b. Eksternal

1) Iklim usaha masih belum kondusif

Koordinasi antar *stakeholder* UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing. Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya

transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

2) Infrastruktur

Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan dengan alat-alat teknologi. Kebanyakan UKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

3) Akses

Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah. Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan atau grup bisnis tertentu. Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibat dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.¹⁰

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam

Dalam perekonomian Islam, UMKM adalah suatu usaha manusia yang menopang kehidupan dan ibadah serta bergerak menuju kesejahteraan masyarakat. Perintah tersebut berlaku untuk semua orang, dan tidak ada deskriminasi. Artinya dalam ekonomi Islam kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang dihalalkan oleh Allah SWT. Mengingat pada zaman dahulu, Nabi Muhammad SAW juga melakukan perdagangan dan

¹⁰ Ibid., 18-20.

menjadi pengusaha sukses. Adapun karakteristik Usaha Mikro menurut Islam antara lain:

- a. Usaha Mikro memiliki pengaruh yang bersifat ketuhanan (*Nizam al-Rabbaniyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya tidak diletakkan oleh manusia, tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Usaha Mikro berbentuk akidah (*Iqtisadun 'Aqdiyyun*), karena perekonomian Islam lahir dari Akidah Islamiyyah yang di dalam pelaksanaannya akan dimintai pertanggungjawaban.
- c. Berkarakter Ta'abbud (*Ta'abbudiyun*) UMKM memiliki tatanan berdasarkan ketuhanan.
- d. Berkaitan erat dengan akhlak (*Murtabat bi al-akhlak*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.
- e. Al-murunah, hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa sumber asasi ekonomi berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.
- f. Objektif (*Al-Mawduiyyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada dasarnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-

bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.

- g. Realistis (*Al-waqiyyah*), harus disesuaikan dengan praktik ekonomi.
- h. Harta pada hakikatnya adalah titipan Allah SWT.
- i. Kemampuan mengelola aset (*Tasyid al-Istikhdam Al-Mal*)

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha untuk mempertahankan hidup dan beribadah menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status, dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 dijelaskan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan pada akhir zaman.

B. Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Islam

1. Konsep Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari semua gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.¹¹ Kesejahteraan menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial baik materil maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.¹²

Dalam konsep ekonomi konvensional, kesejahteraan diasumsikan sebagai sesuatu yang dihubungkan langsung dengan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Fokusnya adalah pada level konsumsi, termasuk

¹¹ Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Justicia Islamica* vol. 11 No. 1 (2012), 26.

¹² *Ibid.*, 6.

jaminan kesehatan, perumahan, bantuan keuangan langsung, pendidikan, dan bidang kesejahteraan sosial lainnya.¹³

2. Indikator Kesejahteraan

Seseorang dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan jasmani ataupun rohani. Menurut Abraham Maslow kebutuhan diklasifikasikan kedalam lima tingkatan yang dikenal sebagai Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Lima tingkatan kebutuhan tersebut adalah:¹⁴

1. Kebutuhan fisiologi

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air, pakaian dan tempat tinggal untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkan terus menerus sejak lahir hingga datang ajal, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Berbagai kebutuhan fisiologis tersebut bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal-usul, tingkat pendidikan, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan kebutuhan seseorang.

¹³ Michael Seradden, *Asset Untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, terj. Sirajuddin Abbas (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 57.

¹⁴Anastasia Sri Mendari, *Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal, (Palembang: STIE Musi Palembang), 8.

2. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil.

3. Kebutuhan kasih sayang

Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki. Manusia sebagai makhluk sosial dan insan sosial memiliki berbagai kebutuhan berkaitan dengan pengakuan dan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya.

4. Kebutuhan harga diri

Salah satu ciri manusia adalah mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Kebutuhan ini meliputi reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain juga kebutuhan untuk kepercayaan dan kekuatan.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Keinginan untuk pemenuhan diri menjadi yang terbaik dari yang mampu dilakukan. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Pada umumnya setiap individu ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis, sehingga menjadi kemampuan efektif.



Gambar 2.1 Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Didalam hierarki kebutuhan Maslow tersebut menunjukkan bila individu telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, yakni kebutuhan fisiologi, maka ia dapat menginginkan kebutuhan yang ada di atasnya yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman, maka kebutuhan berafiliasi dan bersosialisasi dengan orang lain sebagai anggota masyarakat yang mendominasi dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan harga diri mempunyai kekuatan yang dominan di antara kebutuhan-kebutuhan lainnya, contoh seorang yang lapar atau seseorang secara fisik dalam bahaya tidak begitu menghiraukan untuk mempertahankan konsep diri positif (gambaran diri sendiri sebagai orang baik) dibandingkan untuk mendapatkan makanan atau keamanan.

Namun begitu, orang yang tidak lagi lapar atau dicemas dan diliputi rasa takut, kebutuhan akan harga diri menjadi penting. Ketika kebutuhan akan harga diri ini telah terpenuhi, maka kebutuhan aktualisasi diri menduduki tingkat yang paling penting. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi diri. Suatu keinginan

untuk menjadi apa yang dirasakan oleh individu karena mempunyai potensi mencapainya.¹⁵

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dalam rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS menggunakan Indikator sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan atau pemukiman selain menjadi kebutuhan manusia, juga mempunyai fungsi yang strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kesehatan setiap penghuninya.

¹⁵ Ibid. 9.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sangat sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.¹⁶

3. Konsep Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Ekonomi Islam, kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. Kesejahteraan yang diharapkan dalam Islam mencakup dua aspek:

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru* (Jakarta: Radja Grafindo persada, 2012), 51.

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga hidup di alam setelah kematian yakni akhirat.¹⁷

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *fallah*. Dalam pengertian sederhana, *fallah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.¹⁸ Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*Fallah*) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan *output* total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan *output*, harus diimbangi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada

¹⁷Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2008), 4.

¹⁸ Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonesia 2003), 7.

batin manusia, keadilan, serta permainan yang adil pada semua tingkat interaksi manusia.¹⁹

Untuk kehidupan dunia, *Fallah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan (*free-will*), serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *Fallah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).²⁰ *Fallah* atau kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.²¹

Ash-Shatibi kemudian membagi tingkatan *masalah* menjadi tiga yang kesemuanya menjadi tanda terpenuhinya kesejahteraan menurut Islam.

a. *Maslahah al-Daruriyyah*

Maslahah al-Daruriyyah adalah hal yang harus dipenuhi atau harus dilaksanakan oleh mukallaf/manusia untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Apabila hal ini tidak ada maka akan menimbulkan kerusakan. Dalam hal jual beli al-Shatibi

¹⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Terj. Ikwan Abidin B. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 8.

²⁰ P3EI UII, *Ekonomi Islam*, 2.

²¹ *Ibid.*, 5.

mencontohkan harus adanya *iwadh* tertentu dalam transaksi pemindahan kepemilikan. Ada lima hal yang masuk dalam kategori *al-daruriyyah*, dan harus selalu dijaga dan dipelihara yakni:

- 1) *Hifzu al-din*, memelihara/menjaga agama. Berhubungan dengan individu untuk melakukan ibadah-ibadah yang disyariatkan, dalam seruan menjaga agama *al-Ghazali* menggunakan dasar firman Allah surah Al-‘Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

- 2) *Hifzu al-Nafs*, menjaga jiwa. Islam sangat menghargai jiwa dari tiap-tiap manusia sehingga harus dijaga dan dilindungi, dan larangan membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Isra ayat 33:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ
سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi

janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan”.

- 3) *Hifzu al-‘Aql*, menjaga akal. Akal adalah anugerah yang membedakan manusia dengan hewan, sehingga akal wajib dijaga kesehatannya dengan tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang memabukkan. Allah sudah jelas dalam firman mengharamkan sesuatu yang memabukkan.
- 4) *Hifzu al-Nasl*, menjaga atau memelihara garis keturunan dengan melakukan pernikahan yang resmi baik secara agama dan negara, serta tidak melakukan perzinahan.
- 5) *Hifzu al-Mal*, menjaga harta dalam kepemilikan dan pencarian. Dalam memperoleh harta Allah telah melarang dengan keras mendapatkan harta dengan cara yang bathil, semisal korupsi, mencuri, dan dengan cara yang ilegal yang melanggar undang-undang suatu negara. Surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.*²²

b. Masalah al-Hajjiyyah

²² Ibid. 6.

Yakni sesuatu yang sebaiknya ada sehingga dalam melakukan sesuatu bisa ditunjang ketika ada. Namun ketika tidak ada juga tidak menimbulkan kerusakan atau kemudharatan, tapi bisa berefek pada adanya kesulitan. Sebagai contoh *al-Shatibi* menggambarkan dalam hubungan antar manusia adanya transaksi fiqih muamalah, qiradh, musaqah, dan salam.

c. *Maslahah Al-tahsiniyyah*

Istilah kontemporeranya yaitu tersier, yaitu tindakan atau sifat yang biasanya dipegang oleh adat kebiasaan masyarakat, yang bagus dan berdasar pada kepribadian yang kuat serta tidak bertentangan dengan akal sehat. *al-tahsiniyyah* adalah sebagai penyempurna yang bisa dilakukan atau ditinggalkan. Contohnya yang diberikan oleh *al-Shatibi* dilarangnya jual beli barang yang najis, dan efisiensi dalam penggunaan air dan rumput.²³

Maka secara umum tujuan dari kesejahteraan dalam Islam adalah dengan mewujudkan *maqashid al-Shariah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta). Tujuan terpenuhinya kesejahteraan dalam Islam adalah Tauhid, sedangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah disebutkan bahwa:²⁴

1. Memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.

²³ Ubabul Adzkia, "Analisa Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Volume X No. 1 (Universitas Wahid Hasyim, 2020), 28.

²⁴Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktek* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 23.

2. Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalisir ketimpangan dan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
3. Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

C. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian yang salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurmayanti, dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Makassar sangat penting bagi kesejahteraan Masyarakat. Usaha ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat serta penopang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat tema kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam dan UMKM. Adapun perbedaan penelitian ini, objek yang dijadikan penelitian

²⁵ Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 64.

adalah Rumah makan Bonena atau bisnis kuliner, sedangkan penelitian penulis adalah berkaitan dengan kerajinan tangan tas anyaman plastik.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Isra Meliza dengan judul “Peran Usaha Keripik Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tiram. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM kerupuk tiram berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Alue Naga. Dengan adanya UMKM ini masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari utamanya kebutuhan pokok. Sebagian masyarakat juga telah mampu memenuhi kebutuhan sekunder maupun tersier. Sehingga adanya UMKM Kerupuk Tiram telah membawa *masalah* bagi masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas keterkaitan antara UMKM dengan Kesejahteraan yang ada di masyarakat perspektif ekonomi Islam. Adapun perbedaannya adalah objek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat/nelayan yang juga berprofesi sebagai pengusaha kerupuk tiram. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis objek penelitiannya adalah pengrajin kerajinan dan pengusaha tas anyaman plastik.²⁷

²⁶Sri Nurmayanti, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena),” *Skripsi* (Makassar: Universitas MuhammadiyahMakassar, 2021).

²⁷ Isra Meliza, “Peran Usaha Kripik Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma S., dengan judul “Peran Pengusaha Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya usaha mikro di kelurahan Somba Opu sebagian masyarakat telah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dalam menjalankan usaha mikro masyarakat banyak menghadapi kendala antara lain: kekurangan modal usaha, tingginya tingkat persaingan, pembagian waktu, faktor pendidikan dan ketersediaan barang/pemasaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas hubungan antara usaha Mikro dengan Kesejahteraan. Adapun perbedaannya penelitian ini lebih membahas UMKM yang ada di desa Soba Opu secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas objek khusus yakni pengrajin tas anyaman plastik di desa Bulu Kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Anal Fikri Aristo, dengan judul “Peranan *Home Industri* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Sapit. Hal ini dilihat dari kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, tingkat pendidikan yang semakin meningkat dan biaya

²⁸ Rahma S., “Peran Pengusaha Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018)

kesehatan yang tercukupi. Selain itu masyarakat juga merasa aman dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini menggunakan tiga *home industry* yakni kopi, jahe, serta mebel sebagai objek penelitian. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada *home industry* tas anyaman plastik.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah, dengan judul “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di kecamatan Balik Bukit berperan cukup baik. 77.5% responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah serta 92,5% dalam hal kesehatan, meskipun dalam pendapatan masih dikatakan rendah. Sektor UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan produk yang tidak hanya bernilai jual tetapi juga bermanfaat.

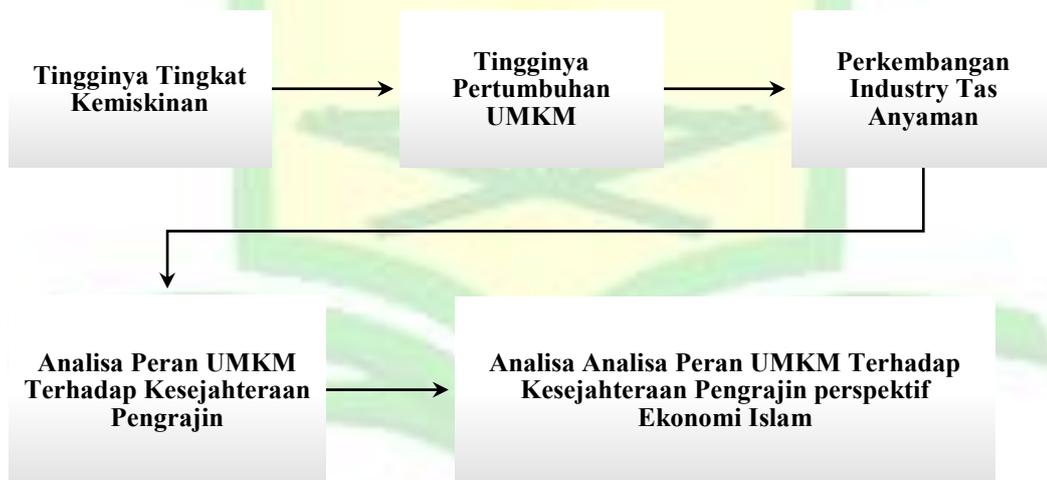
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema peran UMKM terhadap kesejahteraan perspektif Islam. Adapun perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada UMKM

²⁹ Anal Fikri Aristo, “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela),” *Skripsi*(Mataram: UIN Mataram, 2020).

di kecamatan Balik Bukit (cakupan wilayah yang lebih luas) sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada UMKM di desa Bulu.³⁰

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹ Kerangka berpikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Maka peneliti membuat suatu kerangka konsep pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

³⁰ Erwansyah, "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³¹ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan memaparkan gambaran penelitian dalam bentuk rangkaian kata sehingga menghasilkan teori.

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang berada di desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pengrajin tas anyaman plastik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan terkait tas anyaman plastik di desa Bulu kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dengan kata lain, pendekatan ini memperhatikan keunikan atau fenomena yang ada.

Fenomena atau keunikan yang dimaksud adalah desa Bulu dikenal dengan desa penghasil kerajinan tas anyaman plastik di kabupaten Ponorogo. Sehingga dinobatkan sebagai sentra industri kerajinan tas

anyaman oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Ponorogo. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat yakni salah satunya membentuk badan usaha yang diyakini mampu menampung dan menyalurkan hasil kerajinan masyarakat desa Bulu. Namun keberadaan badan usaha tersebut juga tidak serta merta dapat dirasakan oleh semua pihak. Hal tersebut akhirnya mendorong masyarakat desa Bulu untuk kreatif inovatif berwirausaha secara mandiri.

Banyak pengrajin tas yang memilih mendirikan usaha mandiri baik dari produksi, distribusi hingga pemasaran. Aktivitas masyarakat tersebut semakin hari semakin berkembang sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dan dibutuhkan dalam usaha tersebut. Bahkan pemasaran produk tas anyaman desa Bulu telah sampai ke pasar luar negeri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi penelitian di desa Bulu adalah karena desa Bulu dikenal sebagai sentra industri tas anyaman plastik di kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat desa Bulu yang mendirikan UMKM tas anyaman plastik, serta adanya pengakuan dari Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Data penelitian berasal dari sumber

yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama penelitian berlangsung.¹

Data yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data tentang perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.
2. Data tentang peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik terhadap kesejahteraan masyarakat desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi Islam.

Sumber data merupakan sumber penelitian tempat dimana data berada.

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pengrajin tas anyaman plastik, pengepul, serta pengurus BUMDES desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti yang berasal dari media perantara. Data sekunder berupa catatan, foto kegiatan, dan bukti yang telah tersusun dalam arsip.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang bertujuan untuk mendapatkan data.² Untuk itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing: 2015), 67.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyajikan gambaran nyata atas peristiwa atau kejadian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi dari pengrajin tas anyaman plastik, pengepul, juga pengurus BUMDES. Dengan maksud untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tas anyaman plastik serta peran serta bagi kesejahteraan masyarakat khususnya pengrajin tas anyaman plastik.

2. *Interview* (Wawancara)

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui sebuah pertanyaan yang sesuai dengan makna suatu topik. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data seperti ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, pengetahuan dan keyakinan pribadi.³

Wawancara dalam penelitian ini memilih informan yang bekerja sebagai pengusaha dan pengrajin tas anyaman plastik di desa Bulu

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 457.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 465.

kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo serta pengepul hasil kerajinan tas anyaman plastik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk memerlukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui keadaan dari informan yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang.⁴Dalam melakukan proses dokumentasi data yang diperlukan oleh penulis antara lain profil desa, sejarah UMKM tas anyaman plastik, serta perkembangan UMKM tas anyaman plastik di desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo hingga dapat berperan bagi masyarakat.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Mudjihardjo, teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.⁵Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan metode induktif dan deduktif.

Metode induktif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh yaitu data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka akan dideskripsikan secara verbal. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deduktif

⁴Ibid., 476.

⁵ Wiratna, *Metode Pengumpulan*, 34.

yaitu teknik analisis data yang berasal dari faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data ringkasan dengan menggunakan metode tertentu. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif meliputi sebagai berikut:

1. *Editing* merupakan pengecekan data yang telah dikumpulkan dengan melakukan penilaian apakah data yang dikumpulkan tersebut baik untuk diolah lebih lanjut.
2. Klasifikasi merupakan pengolahan data yang sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah dilakukan pengecekan. Dalam penelitian ini pengklasifikasiannya adalah pengrajin tas anyaman plastik diantaranya pendidikan, lama bekerja, modal awal, permasalahan dan harapan.
3. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.
4. *Display*, tahap ini mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Seperti catatan-catatan lapangan yang akan ditafsirkan mengenai data yang ada di lapangan.

G. Teknik Analisa Data

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Analisis Miles dan Huberman Terdiri dari tiga alur kegiatan yang

terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶

1. Reduksi

Peneliti akan menggolongkan, mengelompokkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang ada dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola dan sebagainya. Peneliti juga akan mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat sehingga dapat diketahui data mana yang akan dipakai menurut tingkat kesesuaian dan kepentingannya.

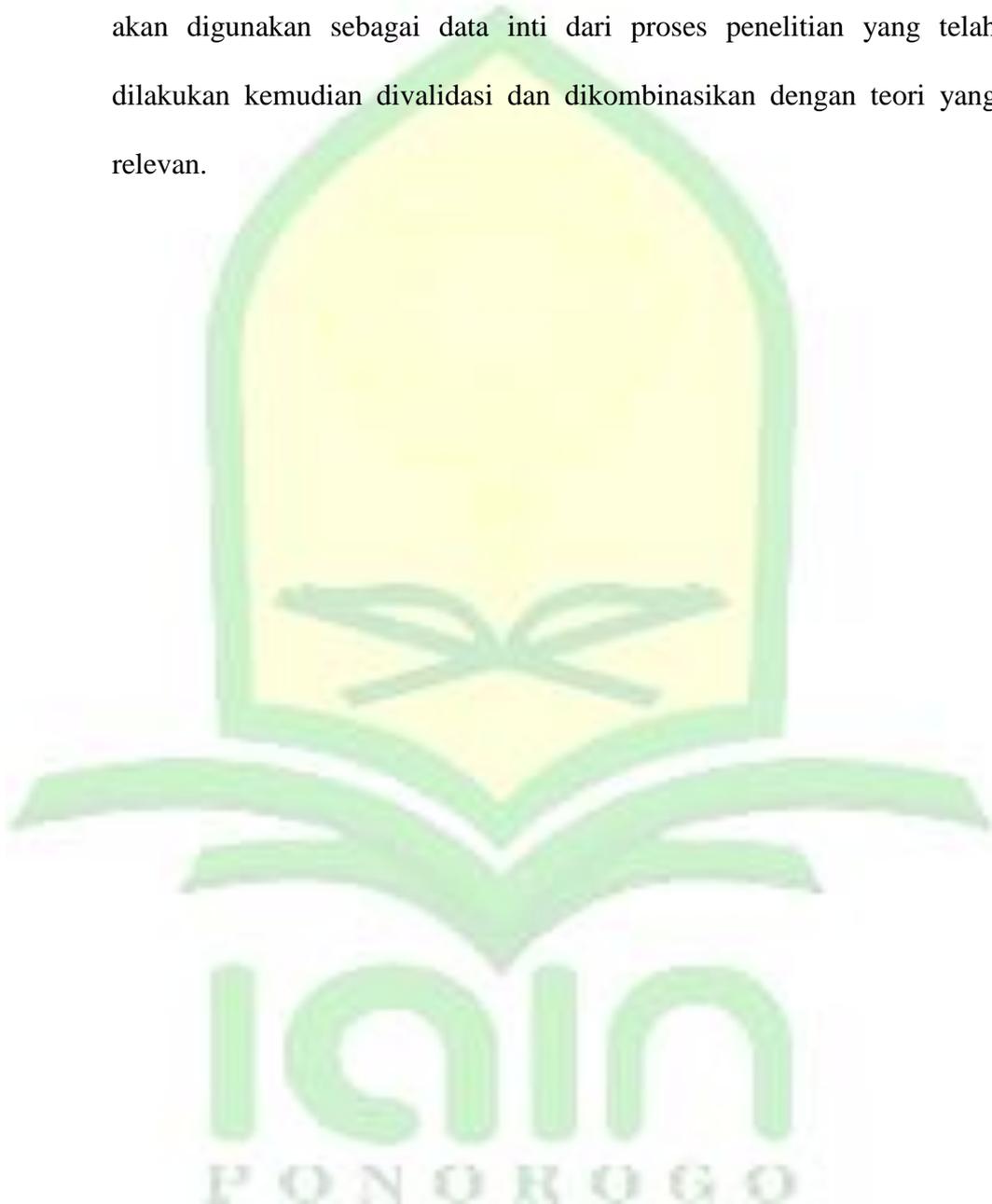
2. *Display* (Pemaparan)

Peneliti akan memaparkan data berisi tentang informasi yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan dan atau hasil wawancara (melibatkan narasumber yang dianggap berperan penting dalam proses pengumpulan data ini seperti: pengrajin, penjual bahan baku, pengepul serta pengurus BUMDES) serta deskripsi informasi lainnya (foto usaha, proses produksi hingga pemasaran, pelatihan-pelatihan, pembukuan usaha dan arsip lainnya).

⁶Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam kesimpulan ini peneliti memberikan data paling terpercaya berdasarkan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Kesimpulan ini akan digunakan sebagai data inti dari proses penelitian yang telah dilakukan kemudian divalidasi dan dikombinasikan dengan teori yang relevan.



BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Bulu

Desa Bulu merupakan desa dengan wilayah paling kecil di kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo, dengan luas wilayah sekitar 116,9 km² atau hanya 1,95 % wilayah di kecamatan sambit. Meskipun bisa dikatakan sempit, desa Bulu memiliki letak yang strategis dibandingkan dengan wilayah lain di kecamatan Sambit. Hal ini karena letak instansi penting pemerintahan kecamatan seperti Polisi Sektor (polsek), Komando Rayon Militer (Koramil), kantor kecamatan dan masjid besar berada di desa Bulu, sehingga baik infrastruktur juga akses jalan dapat cepat mengalami kemajuan. Maka dilihat dari letak geografisnya desa Bulu berbatasan dengan:¹

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bangsalan dan desa Tamansari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Campurejo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Campursari
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Coper dan desa Mojomati

2. Keadaan Topografi Desa Bulu

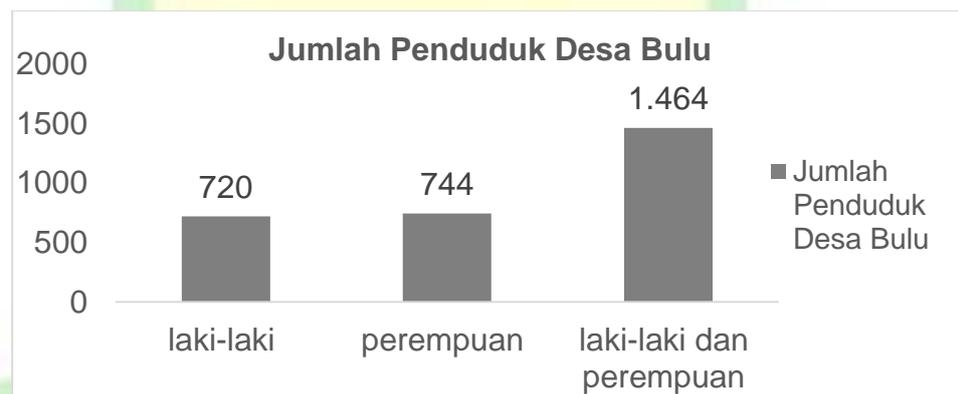
Secara topografi desa Bulu berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 143 M dari permukaan laut. Adapun biasanya desa Bulu

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, *Kecamatan Sambit Dalam Angka 2020* (Ponorogo: BPS Ponorogo, 2020), 3.

mengalami dua musim, yakni kemarau dan penghujan. Mayoritas wilayah desa bulu telah dipergunakan sebagai perumahan penduduk dan sebagian yang lain dipergunakan sebagai ladang dan persawahan. Terdapat satu jalan kabupaten dan jalan-jalan desa yang telah diaspal dengan baik.²

3. Penduduk, Pemerintahan dan Sarana Prasarana Desa

Menurut sensus penduduk yang dilakukan oleh badan Pusat Statistik Ponorogo pada tahun 2019, desa bulu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.464 jiwa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2020

Gambar 4.1 jumlah penduduk desa Bulu pada tahun 2019

Menurut tabel tersebut dapat diketahui bahwa, desa Bulu memiliki sejumlah penduduk dengan total 1.464 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 720 jiwa dan perempuan sebanyak 744 jiwa. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa penduduk desa Bulu merupakan penduduk yang Homogen. Penduduk Bulu tidak hanya berasal dari asli Bulu tetapi juga

² Ibid., 5.

banyak pendatang dengan suku, ras dan agama yang berbeda. Namun, meskipun begitu, mayoritas penduduk desa Bulu beragama Islam.³

Dari tabel tersebut diketahui mata pencaharian warga desa Bulu sangat beragam, mulai dari bertani, berwirausaha, pedagang, guru, serta ada sebagian kecil yang menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Meskipun demikian, pekerjaan utama masyarakat desa Bulu adalah sebagai petani bagi laki-laki dan pengrajin tas anyaman plastik bagi perempuan.

Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut, telah banyak dibangun sarana dan prasarana yang diharapkan berguna untuk menunjang kegiatan masyarakat. Adapun fasilitas tersebut antara lain:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di Desa Bulu

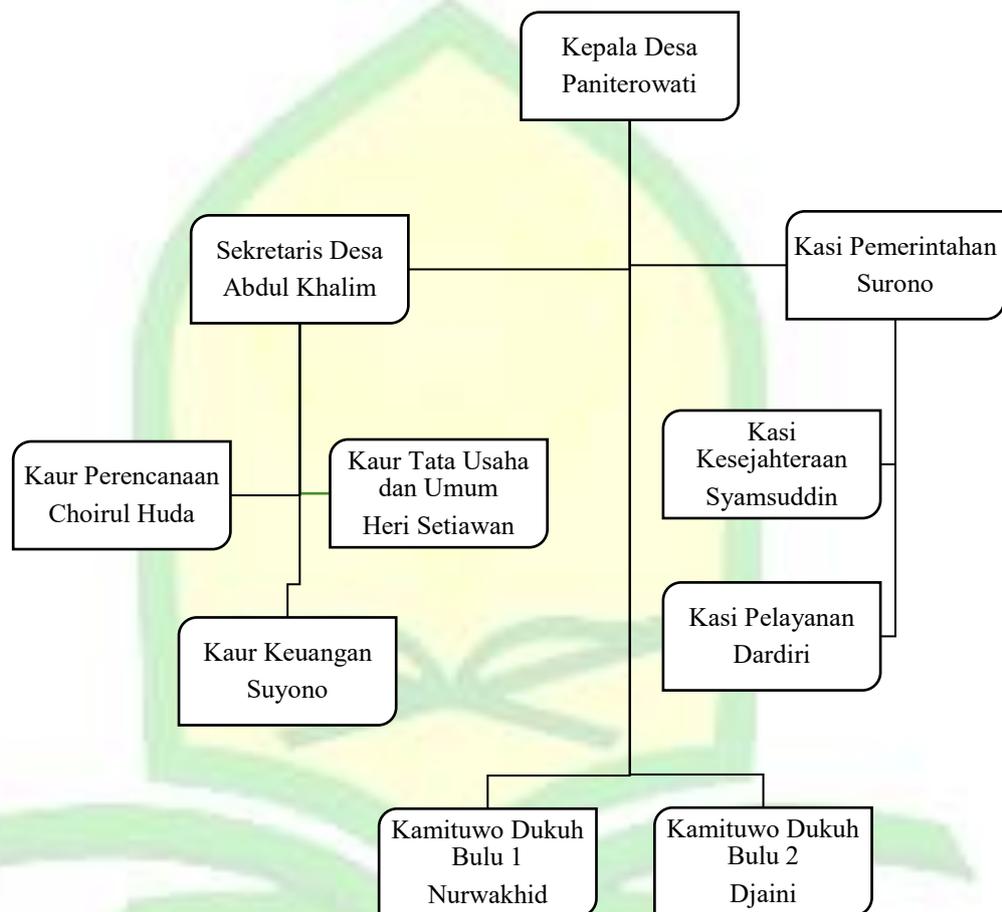
No.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Balai desa	1 unit
2.	Polindes	1 unit
3.	Masjid	3 unit
4.	Mushola	8 unit
5.	Sekolah Dasar	1 unit
6.	Tower Saluran Telepon	3 unit
7.	Swalayan	2 unit
8.	Pos ronda	3 unit

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2020

Meskipun memiliki luas yang relatif sempit, desa Bulu dibagi menjadi dua dukuh/wilayah yakni, Bulu 1 (Bulu Kulon) dan Bulu 2

³ Ibid., 13.

(Bulu Etan). Wilayah dukuh Bulu 1 memiliki 6 rukun tetangga, sedangkan Bulu 2 tercatat memiliki 4 rukun tetangga. Adapun struktur pemerintahan desa Bulu adalah sebagai berikut:



Sumber: www.desabulu.go.id

Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Bulu

B. Data Penelitian

1. Perkembangan UMKM Tas Anyaman Plastik

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu pondasi perekonomian di Indonesia. UMKM dapat dijalankan dengan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar karena UMKM adalah usaha

padat karya. Selain itu, usaha UMKM juga tidak membutuhkan keahlian yang spesifik karena pada dasarnya UMKM bisa dilakukan oleh siapapun tanpa melihat status dan karir pendidikan. Desa Bulu telah dinobatkan sebagai sentra kerajinan industri tas anyaman plastik di kabupaten Ponorogo oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Pada tahun 2014. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat usaha tas anyaman plastik yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Usaha kerajinan tas anyaman plastik telah ada di desa Bulu sejak tahun 1990-an. Tas anyaman plastik merupakan produk usaha tas yang berasal dari plastik daur ulang yang pembuatannya dilakukan dengan cara menganyam plastik-plastik tersebut sesuai dengan pola, bentuk dan modal yang diinginkan. Adapun tas sendiri berdasarkan bahannya dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: tas Jally, tas Kaca, tas emboss dan tas menjalin. Sedangkan di daerah Bulu sendiri masyarakat biasa memproduksi tas yang berbahan kaca dan jally.⁴

Usaha tersebut pertama kali dikenalkan oleh salah seorang warga bernama ibu Marsiten. Awal pertama kali ibu Marsiten membuat tas adalah dengan belajar otodidak. ibu Marsiten membeli tas anyaman plastik dari pasar tradisional yang saat itu berbahan dasar menjalin, lalu ibu Marsiten mempelajari pola pembuatan tas dari tas yang telah dibeli

⁴ Marsiten, *Wawancara*, 29 September 2021.

dari pasar. Ibu Marsiten berulang kali mencoba sampai berhasil. Seperti disampaikan:⁵

“Awalnya saya membeli tas anyaman di pasar. Kemudian saya mempelajarinya secara otodidak bersama kakak saya yang rumahnya kradenan. Saya mempelajarinya dengan memperhatikan awal anyaman tersebut berasal, juga putaran anyaman, setelah itu saya mencoba membuatnya sendiri dengan cetakan seadanya. Cetakan pertama yang saya gunakan adalah bantal yang saat itu berbentuk persegi panjang. Setelah saya beberapa kali mencoba, akhirnya bisa.”

Sejak saat itu, ibu Marsiten terus menerus memproduksi tas anyaman plastik bahkan mengajarkan kemampuan menganyamnya ke sanak saudara, kerabat dan tetangga hingga berkembang dan menyebar luas sampai sekarang. Awal memproduksi tas anyaman plastik, ibu Marsiten menjualnya ke pasar menurut kalender pasaran Jawa. Seperti yang pernah disampaikan:

“Setelah saya bisa membuat tas, saya mencari bahan bakunya ke kota. Selain di kota bahan baku juga tersedia di toko bangunan dekat rumah, namun saat ini sudah tidak menyediakan lagi. Kemudian saya memproduksi anyaman secara mandiri lalu menjualnya ke berbagai pasar di sekitar tempat tinggal saya. Kalau pasaran wage ke pasar Jetis, kalau pasaran legi ke pasar Wringinanom, kalau pasaran kliwon ke pasar Tamansari tergantung pasaran pada hari tersebut.”

Pada saat itu tas yang sedang ramai di pasaran adalah tas yang terbuat dari bahan menjalin/rotan sintetis. Kemudian berganti ke bahan jally lurik kemudian akhir-akhir ini muncul bahan daur ulang bernama plastik kaca.⁶

Semakin berkembangnya zaman, tas tidak lagi hanya dilihat dari segi fungsional sebagai tempat belanja di pasar atau swalayan, akan

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

tetapi sekarang masyarakat juga lebih melihat pada aspek *lifestyle*. Karena saat ini banyak masyarakat yang mulai beralih dari tas kain ke tas anyaman plastik dalam beraktivitas sehari-hari, seperti saat rapat, pertemuan, kondangan ataupun pesta. Bagi masyarakat saat ini menggunakan tas anyaman plastik telah menjadi *trend* tersendiri karena mereka beranggapan semakin bagus dan mahal barang yang digunakan akan menunjang penampilan dan tingkat kepercayaan diri semakin meningkat. Sehingga para pengrajin dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif menyesuaikan kebutuhan pasar saat ini.⁷

Tabel 4.2
Model Tas Anyaman Plastik Desa Bulu

No.	Model Tas	Ukuran	Bahan Dasar	Kisaran Harga
1.	Tas Jally Biasa	Xs, S, M, L, XI	Plastik Jally	Rp. 12.000 – Rp. 35.000
2.	Tas Jally Premium	Xs, S, M, L, XI	Plastik Jally Premium	Rp. 17.000 – Rp. 40.000
3.	Tas Jally Tutup	Xs, S, M, L, XI	Plastik Jally dan Premium	Rp. 35.000 – Rp. 70.000
4.	Tas Jally <i>Handle Panjang</i>	Xs, S, M, L, XI	Plastik Jally dan Premium	Rp. 30.000 – Rp. 60.000
5.	Tas jally Besek	Xs, S, M, L, XI	Plastik Jally	Rp. 30.000 – Rp. 80.000
6.	Tas Jally Petty	Xs, S, M, L, XI	Plastik Jally	Rp. 25.000 – Rp. 60.000
7.	Tas Dompot	Mini	Plastik Jally	Rp. 30.000 – Rp. 50.000
8.	Tas Hp	Mini	Plastik Jally	Rp. 20.000 – Rp. 45.000
9.	Tas Kaca Biasa	Xs, S	Plastik kaca	Rp. 7.000 – Rp.30.000

⁷ Kuni Muntafiah, *Wawancara*, 24 Januari 2021.

10.	Tas Kaca Tutupan	Xs, S	Plastik kaca	Rp. 10.000 – Rp. 35.000
-----	------------------	-------	--------------	-------------------------

Sumber: Putry Aisyah (wawancara)

Tabel di atas adalah beberapa contoh produk yang dibuat pengrajin setiap harinya. Harga tersebut adalah kisaran harga umum yang berlaku di pasar. Perbedaan harga terjadi karena masing-masing pengepul memberikan upah dan harga jual yang berbeda tergantung kualitas barang serta model yang dihasilkan. Selain itu, bahan baku yang digunakan juga sangat mempengaruhi jumlah dan kualitas tas yang dibuat.⁸

Di desa Bulu sendiri ada beberapa UMKM tas yang sukses mempekerjakan warga desanya. Berikut ini nama UMKM tas tersebut:

Table 4.3

UMKM Tas Anyaman Plastik Desa Bulu

No.	Nama UMKM	Pemilik (<i>Owner</i>)	Pengrajin
1.	Kuni Tas Anyam	Kuni Muntafiah	20 Orang
2.	Ariy Bag	Siti Roudhotul J.	50 orang
3.	UD. Sido Mulyo	Tomo Subari	100 orang
4.	Juno Tas Anyam Ponorogo	Miftakhul Jannah	30 orang
5.	Madjid Tas	Mita A.	15 orang
6.	Inilotaz	Elly Bayyinatul M.	5 orang
7.	Unun123roudlotul	Unun Roudlotul J.	5 orang

⁸ Putri Aisyah, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa UD. Sido Mulyo merupakan UMKM terbesar di desa Bulu dengan jumlah karyawan 100 bahkan lebih, hal ini karena pengrajin tidak hanya dari warga lokal tetapi dari luar desa juga ada. Ariy Bag memiliki jumlah pengrajin 50 orang yang tersebar di desa Bulu dan sekitarnya. Juno Tas Anyam Ponorogo memiliki jumlah karyawan 30 orang, Kuni Tas Anyam memiliki 20 karyawan, madjid tas memiliki 10 karyawan dan Inilotaz serta Unun123roudlotul masing-masing 5 karyawan.

Menurut Undang-Undang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. desa Bulu merupakan desa sentra industri tas anyaman plastik, sehingga dapat diketahui hampir mayoritas penduduk adalah pengrajin tas anyaman plastik. Maka dalam penelitian ini, penulis mengambil data dengan cara observasi dan mendatangi langsung maupun melalui media sosial (*whatsapp*) para pengrajin tas anyaman plastik, dari tingkatan usia, pendidikan, dan lama bekerja karena hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap penghasilan yang nantinya akan mereka dapatkan. Berikut ini adalah narasumber/responden yang telah penulis wawancarai:

Tabel 4.4**Data Narasumber UMKM Tas Anyaman Plastik Desa Bulu**

No.	Nama	Tanggal Lahir	Usia	Pendidikan	Status/ Pekerjaan
1.	Marsiten	31/01/1967	55	SMP	IRT/Pengrajin
2.	Sumini	07/09/1971	50	SMP	IRT/Pengrajin
3.	Lestari	22/05/1962	59	SMP	IRT/Pengrajin
4.	Dessy Lina	02/12/1986	35	SMA	IRT/Pengrajin
5.	Elly Bayyinatul	14/09/1986	35	S-1	IRT/Pengusaha
6.	Kuni Muntafiah	02/08/1987	34	S-1	IRT/Pengusaha tas
7.	Utfatul Ma'rifah	15/04/1992	29	Aliyah	IRT/Pengrajin
8.	Unun Roudhotul	20/11/1997	24	Aliyah	IRT/Pengusaha tas
9.	Rima Khusnul	19/04/1996	25	S-1	Pengrajin
10.	Putri Aisyah	09/07/1998	23	Aliyah	Mahasiswa/Pengrajin
11.	Atmim Zayyin	23/06/2000	21	Aliyah	Mahasiswa/Pengrajin
12.	Tria Lutfiana	09/09/2001	20	Aliyah	Mahasiswa/Pengrajin

Dari narasumber yang berasal dari pengusaha, pengrajin dengan usia dan jenjang pendidikan yang berbeda tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai perkembangan usaha kerajinan tas anyaman plastik dari awal berdiri hingga berkembang sampai saat ini.

2. Kesejahteraan Pengrajin Tas Anyaman Plastik Desa Bulu

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dalam rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS menggunakan Indikator seperti pendapatan, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Berikut ini data tentang indikator kesejahteraan yang penulis dapatkan setelah melakukan observasi dan wawancara:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan aspek terpenting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah imbalan atau hasil yang diperoleh seseorang atau rumah tangga setelah melakukan kerja dalam waktu tertentu. Pendapatan yang dihasilkan pengrajin tas anyaman plastik desa Bulu tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Hal ini karena masing-masing pengusaha tas anyaman plastik memiliki harga yang berbeda antara satu dengan yang lain. Seperti yang dikatakan oleh saudari Unun Roudlotul Jannah:⁹

“Misal 1 kg bahan dengan harga Rp. 40.000 (itu yang premium ya) bisa jadi 4 tas jally ukuran Xs. Kalau tak jual setiap tas seharga Rp. 28.000 kan dapatnya Rp. 112.000 nah itu dikurangi bahan modal bahan sama biaya *packing* misalnya Rp. 48.000, jadi pendapatan bersih sebesar Rp. 64.000 perhari. Tapi kalau kita pakai tenaga pengrajin maka Rp.112.000 dikurangi modal Rp. 40.000 dikurangi biaya *packing* Rp.8.000 dikurangi lagi upah pengrajin Rp. 6.000 jadi kita untungnya dapat Rp. 40.000, artinya keuntungan per tas Rp. 10.000.”

⁹Unun Roudlotul, *Wawancara*, 2 Oktober 2021.

Deasy Lina juga mengungkapkan, penghasilan dari tas berbeda-beda karena dalam sehari tidak semua pengrajin mendapatkan hasil yang sama. Seperti yang dituturkan saat wawancara:¹⁰

“Penghasilan dari itu gak menentu, tergantung banyaknya orderan juga model yang dibuat. Harga bahan dan kualitas bahan juga mempengaruhi hasil. Kalau saya tas dengan bahan regular/biasa harga Rp.30.000 bisa untuk 2 tas jally ukuran M dengan harga jual dari pengrajin ke pengepul tas Rp.23.000. kalau harga jual dari boss ke pasar saya kurang paham. Jadi saya dapat untung sekitar Rp.16.000 dan sisa bahan sedikit. Kalau buat ukuran M untungnya emang sedikit, kalau ukuran Xs atau S untungnya makin banyak”

Selain Deasy, bu Lestari salah seorang pengrajin juga menuturkan bahwa dengan adanya pekerjaan membuat tas anyaman plastik banyak membantu perekonomian keluarga, karena tidak lagi hanya bergantung kepada kepala rumah tangga atau suami.

“Sejak anaku yang kedua masih kecil sekitar tahun 1995, aku sudah banting tulang membuat dan menjualkan tas plastik di pasar. Malah pernah pertama kali ke pasar bawa 10 tas, Alhamdulillah bukan karena laku tapi hilang satu. Tapi aku bersyukur masih bisa membesarkan anak-anak lewat usaha ini. Meskipun hasil setiap hari gak seberapa jaman dulu, enggak seperti sekarang. Sekarang seminggu bisa dapat Rp.150.000 sampai Rp. 200.000 kalau tenaga masih kuat.”

Sehingga berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para pengrajin di atas diketahui bahwa penghasilan masing-masing pengrajin tidak sama. Hal ini karena dipengaruhi oleh bahan baku, model tas, ukuran tas, serta pengusaha yang diikuti karena setiap pengusaha mempunyai harga yang berbeda juga. Namun demikian, menurut narasumber adanya usaha tas anyaman tersebut sangat

¹⁰ Deasy Lina, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

membantu perekonomian mereka, dalam hal ini menjadi sumber pendapatan sehari-hari.

Tabel 4.5

Pendapatan Rata-Rata Informan

Nama	Pendapatan	
	Dalam sehari	Dalam sebulan
Marsiten (Pengrajin)	Rp. 40.000	Rp. 1.200.000
Sumini (Pengrajin)	Rp. 50.000	Rp. 1.500.00
Lestari (Pengrajin)	Rp. 30.000	Rp. 900.000
Dessy Lina (Pengrajin)	Rp. 45.000	Rp. 1.350.000
Elly Bayyinatul (Pengusaha)	Rp. 300.000	Rp. 9.000.000
Kuni Muntafiah (Pengusaha)	Rp. 500.000	Rp. 15.000.000
Utfatul Ma'rifah (Pengrajin)	Rp. 28.000	Rp. 840.000
Unun Roudhotul (Pengusaha)	Rp. 0.000	Rp. 4.500.000
Rima Khusnul (Pengrajin)	Rp. 70.000	Rp. 2.100.000
Putri Aisyah (Pengrajin)	Rp. 40.000	Rp. 1.200.000
Atmim Zayyin (Pengrajin)	Rp. 30.000	Rp. 900.000
Tria Lutfiana (Pengrajin)	Rp. 25.000	Rp. 750.000

Sumber: Wawancara

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata untuk pengusaha sekitar Rp. 150.000 – Rp. 500.000/hari, pendapatan kotor. Sedangkan untuk pengrajin sekitar Rp. 25.000 – Rp. 70.000/hari.

b. Pemukiman

Jika dilihat dari letak geografisnya yang berada di pusat kecamatan, dan keadaan topografinya yang berada di wilayah dataran rendah desa Bulu relatif padat penduduk dengan diimbangi oleh ketersediaan lahan untuk pertanian dan usaha komersial seperti pertokoan. Hampir hampir seluruh bangunan desa bulu telah dibangun permanen dari batu bata maupun batako. Setiap rumah telah dilengkapi dengan fasilitas listrik dan MCK. Pemerintah desa juga telah memberikan fasilitas penerangan di setiap jalan desa serta fasilitas internet yang bisa diakses untuk umum bertempat di balai desa Bulu.¹¹

Ditemui saat acara penerimaan bantuan UMKM di Bank Rakyat Indonesia cabang Sambit, seorang pengrajin bernama Utfatul Ma'rifah mengatakan dengan adanya usaha tas anyaman plastik di desa Bulu sangat mendorong warga masyarakatnya lebih produktif untuk bekerja. Penghasilan dari menganyam tas dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan primer dalam hal ini adalah hunian.¹²

Salah seorang pengrajin bernama Rima Khusnul juga mengungkapkan bahwa keberadaan usaha tas anyaman ini telah membantu perekonomian keluarganya dan umumnya masyarakat desa Bulu. Dengan berdirinya UMKM tas banyak warga yang

¹¹ Rima Khusnul, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

¹² Utfatul Ma'rifah, *Wawancara*, 2 September 2021.

mendapatkan pekerjaan, meskipun di tengah suasana pandemi covid-19.¹³

“Sebelum mengenal tas, saya bekerja menjadi karyawan di salah satu unit usaha sekolah swasta. Karena beberapa hal saya memutuskan untuk *resigndari* pekerjaan dan memutuskan untuk membantu ibu di rumah. Satu tahun pertama telah banyak yang saya dapatkan dari menjadi pengrajin tas, saya bisa menabung juga membantu orang tua merenovasi rumah serta membeli perabotan rumah lainnya, saya sangat bersyukur.”

Dapat diketahui bahwa usaha tas anyaman plastik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat desa Bulu khususnya dalam hal pemukiman. Di desa Bulu infrastruktur juga telah dibuat permanen dan juga memenuhi kelayakan baik dari segi perumahan, akses jalan ataupun fasilitas umum lainnya. Dengan UMKM tas anyaman plastik membuat warga mampu untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk operasional harian fasilitas desa, dimana setiap warga dikenai kas sebesar Rp. 6.000.

c. Pendidikan

Menurut keterangan yang disampaikan oleh salah seorang petugas SDGs (*Sustainable Development Goals*) yakni petugas yang melakukan pendataan berkaitan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan rumah tangga di dalam desa, mengungkapkan bahwa mayoritas penduduk Bulu memiliki riwayat pendidikan hingga jenjang SMA/Aliyah. Bahkan angkatan kelahiran tahun 1995 ke atas

¹³ Rima Khusnul, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

sudah banyak yang bergelar sarjana Strata-1.¹⁴ Pernyataan petugas SDGs tersebut sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh saudari Atmim Zayyina salah seorang Mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di IAIN Ponorogo sebagai berikut:

“Saya tumbuh di keluarga dengan jumlah saudara banyak, sehingga saya membantu buleak saya menganyam tas meskipun dari orang tua tidak menyuruh sama sekali. Saya sadar betul, bahwa semakin bertambah usia semakin besar kebutuhan, utamanya kebutuhan terkait pendidikan. Meskipun sampai saat ini saya belum pernah kuliah tatap muka, artinya saya bisa menghemat bensin tetapi disisi lain saya harus mengalokasikan uang bensin untuk kebutuhan yang lain seperti paket data. Hampir setiap hari ada *google meet* dan *zoom* yang menguras kuota.”

Dari penuturan saudara Atmim dapat dikatakan bahwa dengan adanya UMKM tas anyaman plastik membantu perekonomian masyarakat. Karena tidak hanya ibu rumah tangga, pelajar dan mahasiswa juga merasakan dampaknya. Tria Lutfiana juga membenarkan pernyataan yang disampaikan oleh Atmim Zayyina. Dengan adanya usaha tas anyaman plastik banyak remaja yang bisa melanjutkan jenjang pendidikan setelah SMA/Aliyah dengan tidak terlalu membebankan kepada orang tua bahkan ada yang mampu membiayai pendidikan secara mandiri dengan hasil menganyam. Tidak hanya itu dengan adanya usaha tas anyaman plastik juga mengurangi tingkat pertumbuhan tenaga kerja Indonesia dalam hal

¹⁴ Ibid.

ini yang berasal dari desa Bulu. Usaha tas anyam menjadikan remaja Bulu memilih produktif dan mengenyam pendidikan dari rumah.¹⁵

Tabel 4.6

Pendidikan Dalam KK

Kelompok	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	26
Belum tamat SD/Sederajat	21
Tamat SD/Sederajat	143
SLTP/Sederajat	111
SLTA/Sederajat	812
Diploma i/ii	1
Akademi/Diploma iii/S.Muda	3
Diploma iv/Strata 1	24
Strata ii	3
Belum mengisi	5
Jumlah	1.1149

Sumber: www.desabulu.go.id

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk desa Bulu didominasi oleh lulusan SLTA/Sederajat sebanyak 812 orang. SLTP/Sederajat sebanyak 111 orang, SD/Sederajat 143 dan sisanya diisi dengan jenjang pendidikan lain maupun tidak mengenyam pendidikan.

¹⁵ Tria Lutfiana, *Wawancara*, 30 September 2021.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat serta indikator keberhasilan program pembangunan. Kesehatan bisa dirasakan ketika seluruh kebutuhan gizi terpenuhi dan setiap orang dapat beraktivitas dengan normal tanpa ada keluhan. Maka adanya pendapatan atau meningkatnya jumlah pemasukan masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya perhatian utamanya di bidang kesehatan.

Meningkatnya perhatian masyarakat di bidang kesehatan ditandai dengan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Kegiatan Posbindu tersebut bertujuan untuk memonitoring dan mendeteksi sejak dini resiko penyakit tidak menular serta gangguan akibat kecelakaan ataupun tindak kekerasan dalam rumah tangga yang kemungkinan terjadi. Selain itu fasilitas Polindes yang beroperasi hampir setiap hari membantu warga untuk rutin memperhatikan kesehatannya. Kegiatan usaha tas anyaman plastik masyarakat bisa dilakukan setiap saat tanpa terikat waktu sehingga memudahkan kapanpun masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin dan berkala.¹⁶

¹⁶ Rima Khusnul, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tas Anyaman Plastik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulu

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada data di atas, diketahui bahwa desa Bulu terletak di wilayah kecamatan Sambit dengan luas wilayah paling sempit dibandingkan dengan desa-desa lain. Saat ini desa Bulu dikenal sebagai sentra industri tas anyaman plastik di kabupaten Ponorogo. Awal keberadaan kerajinan tas anyaman plastik adalah karena jasa seorang ibu rumah tangga bernama ibu Marsiten tepatnya pada tahun 1990.

Usaha kerajinan tas tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun. Menurut penuturan para pengrajin usaha ini dapat berkembang karena di dekat wilayah desa Bulu terdapat banyak pasar tradisional yang dijadikan tempat pemasaran hasil kerajinan seperti pasar wage di kecamatan Jetis, pasar kliwon di kecamatan Sambit, pasar legi di kecamatan Sawoo, pasar pon di kecamatan Bungkal dan pasar pahing di kecamatan Balong. Selain kemudahan akses menuju pasar yang begitu dekat, ketersediaan bahan baku saat itu juga masih melimpah dengan harga yang relatif masih murah sehingga tidak membutuhkan modal yang besar seperti saat ini. Adapun model dan ukuran tas belum terlalu bervariasi seperti saat ini sehingga pengerjaannya tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama.

Adapun untuk saat ini banyak pengrajin yang memilih membuka usaha secara mandiri. Pengrajin yang membuka usaha secara mandiri didominasi oleh mereka yang berusia produktif antara 23-40 tahun. Dengan bekerja secara mandiri mereka lebih leluasa dan tidak terikat dengan siapapun. Pengrajin tersebut memasarkan produknya melalui media sosial dan *marketplace* seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Website, Shopee, dan juga Lazada. Dengan berkembangnya usaha mereka tentu berdampak positif bagi masyarakat desa Bulu, karena semakin mereka rutin memasarkan produk, permintaan akan tas anyaman plastik juga semakin tinggi sehingga banyak menyerap tenaga kerja dari warga desa Bulu sendiri.

Dengan bekerja sebagai pengrajin tas anyaman plastik banyak remaja yang mendapatkan penghasilan, baik hanya sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan paruh waktu. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya tingkat urbanisasi di wilayah desa Bulu. Karena seperti diketahui budaya urbanisasi selalu tumbuh setiap tahunnya ketika banyak remaja SMA/Aliyah yang telah lulus namun belum tersalurkan kemampuannya di bidang kerja. Selain itu, angka warga desa Bulu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan juga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri juga sedikit berkat adanya UMKM tas anyaman plastik.

Dilihat dari kegiatan operasional, UMKM tas anyaman plastik termasuk usaha mikro dan kecil. Dikatakan mikro karena sebagian besar

pengusaha belum memiliki surat legalitas usaha seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Sebagian pengrajin masih mencampurkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Sebagian pengrajin juga belum melakukan pembukuan secara sederhana meskipun telah memiliki tempat usaha yang menetap. Adapun dikatakan usaha kecil karena telah mampu menyerap banyak tenaga kerja, telah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dan juga melakukan pembukuan keuangan meskipun sederhana. Telah memiliki surat legalitas usaha seperti NPWP dan SIUP serta omset yang mencapai lebih dari 50 juta per tahunnya.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat peran yang besar dengan adanya UMKM tas anyaman plastik di desa Bulu. Selain menyerap tenaga kerja lokal, juga menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa Bulu selain pertanian. UMKM tas anyaman plastik membuat masyarakat memiliki penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik sandang, pangan maupun perumahan yang layak huni. Tingkat pendidikan semakin meningkat juga perhatian warga terhadap kesehatan diri pribadi semakin bertambah.

2. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tas Anyaman Plastik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulu Perspektif Ekonomi Islam

UMKM merupakan suatu usaha kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian serta perdagangan. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan berjuang di jalan Allah SWT jika seorang pekerja berpedoman terhadap peraturan Allah serta menjalani apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT menjelaskan pada surah An-Nahl ayat 5-7:

“Dan dia telah menciptakan binatang ternak bagi kamu, padanya terdapat (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai padanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memisahkan diri). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Segala yang diciptakan oleh Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Di dalam Islam kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari material saja atau biasanya disebut dengan masyarakat yang memiliki harta yang berlimpah. Dalam ajaran agama Islam kesejahteraan masyarakat termasuk ke dalam *maqasid syariah* yang berarti memiliki

tujuan yang sesuai dengan tuntunan syariah seperti menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga harta benda, menjaga akal pikiran serta menjaga keturunan.

Usaha tas anyaman plastik merupakan usaha yang bersifat fleksibel dan tanpa terikat oleh waktu kerja, sehingga usaha ini memudahkan bagi pengrajin untuk tetap beribadah kepada Allah, baik ibadah yang bersifat fardhu ataupun ibadah yang bersifat sunnah seperti puasa senin dan kamis atau dalam bentuk sedekah. Dengan begitu dapat diketahui adanya keseimbangan antara ibadah duniawi dalam hal ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka sebagai *khalifatullah* di bumi serta mewujudkan *hablumminannas*. Adapun disisi lain pengrajin tetap beribadah agar jiwa-jiwa tenang dan damai karena dekat dengan Allah dalam rangka sebagai hamba atau *hambumminallah*.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis keberadaan UMKM tas anyaman plastik selain sebagai penopang perekonomian masyarakat juga sebagai pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tiga kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan adanya aktivitas usaha kerajinan ini antara lain:

a. Kebutuhan *al-daruriyyah*

Dalam Islam terpenuhinya kebutuhan *al-daruriyyah* adalah saat tercukupinya lima hal berikut ini:

1) Memelihara Agama

Dengan usaha yang dapat dilakukan secara fleksibel, maka memudahkan pengrajin dalam beribadah kepada Tuhan. Usaha ini juga membuat warga mampu menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk iuran kas RT dalam bentuk jimpitan, iuran lampu jalan desa maupun sedekah bumi lainnya.

2) Menjaga Jiwa

Usaha ini tergolong pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga ekstra, namun ketlatenan dan kerapian yang diutamakan. Maka usaha ini juga jarang melibatkan fisik dengan orang lain kecuali saat bertransaksi.

3) Menjaga Akal

Manusia diberi akal untuk membedakan benar dan salah. Salah satu contohnya adalah para pengusaha yang tidak memeberikan bunga bagi pengrajin yang meminjam uang karena kekurangan modal.

4) Menjaga Keturunan

Kerajinan tas memabntu perekonomian masyarakat utamanya penunjang kebutuhan keluarga, baik dalam bentuk pendidikan untuk anak naupun kebutuhan lainnya seperti pernikahan yang dilakukan sesuai dengan aturan agama dan negara sehingga dapat menjag garis keturunan.

5) Menjaga Harta

Islam melang keras pemeluknya untuk melakukan pencurian ataupun pekerjaan bathil lain. Dalam mendapatkan harta, Islam mengajarkan pemeluknya untuk bekerja secara halal dengan tata cara yang sesuai tuntunan syariat.

b. Kebutuhan *al-hajjiyyah*

Adapun terpenuhinya kebutuhan *al-hajjiyyah* seperti jenjang pendidikan yang semakin tinggi serta akses dan perhatian terhadap kesehatan meningkat.

c. Kebutuhan *al-tahsiniyyah*

Adapun terpenuhinya kebutuhan yang bersifat *al-tahsiniyyah* seperti fasilitas mobil atau truck untuk distribusi produk belum semuanya memiliki.

Namun demikian bisa dikatakan bahwa usaha kerajinan tas anyaman plastik di desa Bulu telah memenuhi kriteria *masalah* sebagai tujuan utama kesejahteraan dalam Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Usaha kerajinan tas anyaman plastik merupakan usaha sentra yang menjadi ciri khas desa Bulu kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Usaha kerajinan tas anyaman plastik dinilai mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat desa Bulu karena usaha tersebut menjadi sumber pekerjaan utama selain bertani. Usaha tas menjadi sumber penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik makanan, pakaian, pendidikan serta kebutuhan mendesak lainnya seperti kesehatan.
2. Dengan adanya usaha kerajinan tas anyaman plastik, banyak membutuhkan tenaga kerja sehingga banyak menyerap tenaga kerja yang kebanyakan masih produktif dan *fresh graduate*. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran serta aktivitas urbanisasi yang biasa terjadi setiap tahunnya. Dalam Ekonomi Islam, usaha kerajinan tas anyaman plastik telah mampu memenuhi *masalahah* yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi Islam yakni terpenuhinya kebutuhan *al-daruriyyah*, *al-hajjiyyah*, dan *al-tahsiniyyah*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi serta menambah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa ekonomi syariah yang ingin mengambil topik penelitian yang sama dengan penelitian tersebut.

2. Bagi Pengrajin Tas Anyaman Plastik

Pengrajin tas diharapkan mampu lebih meningkatkan kreasi dan inovasi terkait model tas anyaman plastik sehingga konsumen akan semakin tertarik dan pelanggan akan menetap karena tidak bosan dengan inovasi baru yang dibuat setiap harinya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Arif, Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Anto, Hendri. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonesia, 2003.

Chapra, M. Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Terj. Ikwan Abidin B. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Jam'an, Enny Radjab dan Andi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Seradden, Michael. *Asset Untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, terj. Sirajuddin Abbas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, Wiratama. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

Sukirno, Sadon. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2012.

Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

SKRIPSI

Aristo, Anal Fikri. "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)". Skripsi: UIN Mataram, 2020.

Erwansyah. "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Meliza, Isra. “Peran Usaha Kripik Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2020.

Nurmayanti, Sri. “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Rahma. “Peran Pengusaha Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018.

Resalawati, Ade. “Pengaruh Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor UKM Indonesia”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

JURNAL/ARTIKEL

Eko Purwana, Agung. “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Justicia Islamica* Vol. 11 No. 1 2012.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2015.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2015.

Pusat Data dan Analisa Tempo. *Perkembangan UMKM Nasional Di Era Presiden Joko Widodo*. Jakarta: Tempo Publishing, 2021.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2008.

Shadiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam” *Jurnal Equilibrium* Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

Ubabul Adzkia, “Analisa Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Volume X No. 1 Universitas Wahid Hasyim, 2020.